

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
MELALUI MODEL STAD PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SMPN 1 GUNUNG TIMANG KABUPATEN BARITO UTARA
KALIMANTAN TENGAH**

APEL YUNTUN KANADI

SMPN 1 Gunung Timang
apelyk@gmail.com

Abstract:

The purpose of the research is to improve the Students Social Skills through STAD Model, Knowing The Implementation of STAD Model on increasing the Students Social Skills, and Knowing the Response of Students towards STAD Model on learning IPS. The steps of STAD Model consist of a Class Presentation, Working Group/Team, Quiz, Individual Progress Scores and Recognition Team. This is done because of Students Social Skills are very important to develop on Teaching and Learning Process in Schools so it would be used in the future on social life of the students. The study is planned in 2 cycles which include Planning, Implementation, Observations/Data Collection and Reflection. Classroom Action Research was conducted in VIIIB Class of SMPN 1 Gunung Timang, Barito Utara Regency of Central Kalimantan. Data collection methods include Observation, Student Worksheet, Test, Field Notes and Documentation. Analysis Data Technique consists of Validation Data and Interpretation of Qualitative Data. The result of this research showed that based on the data observation sheet of Student Social Skill in cycle I (3,27) is good criteria and cycle II (3,36) is also of good criteria. Based on observation of Student Social Skills on cycle I, that is, cooperation includes turn-taking/sharing, respecting/honoring, assisting/helping. Self Control consists of obeying instructions and controlling emotions. Sharing ideas and experiences include expressing ideas and receiving opinions increase in cycle II. Student Response in Cycle I (91,03%) is good and on the cycle II (95%) is also good. It is concluded that the STAD model can improve the Students Social Skills, the Implementation of STAD model on Learning IPS is good and Students Response on taking part in STAD model learning is also good.

Key Word : Social Skills, STAD Model and Social Studies.

Abstrak:

Tujuan penelitian adalah meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa melalui model STAD, Mengetahui Implementasi Model STAD dalam meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dan Mengetahui Respon Siswa terhadap Model STAD dalam Pembelajaran IPS. Langkah-langkah Model STAD terdiri dari Presentasi Kelas, Kerja kelompok/Tim, Kuis, Skor Kemajuan Individual dan Rekognisi Tim. Hal ini dilakukan karena Keterampilan Sosial Siswa sangat perlu di bentuk dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah sehingga berguna kelakanya dalam kehidupan sosial siswa. Penelitian direncanakan dalam 2 siklus yaitu meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan/Pengumpulan Data dan Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Kelas VIIIB SMPN 1 Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. Metode Pengumpulan Data meliputi Observasi, Lembar Kerja Siswa, Tes, Catatan Lapangan dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data terdiri dari Validasi dan Interpretasi data Kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data lembar observasi Keterampilan Sosial Siswa siklus I (3,27) kriteria baik dan pada siklus II (3,36) kriteria baik. Berdasarkan hasil pengamatan Keterampilan Sosial Siswa pada siklus I yaitu Kerjasama meliputi bergiliran/berbagi, menghargai/menghormati, membantu/menolong,

Kontrol Diri meliputi mengikuti petunjuk dan mengontrol emosi, Berbagi Ide dan Pengalaman meliputi menyampaikan pendapat dan menerima pendapat mengalami peningkatan pada siklus II. Respon Siswa pada Siklus I (91,03 %) baik dan pada siklus II (95 %) baik. Disimpulkan bahwa model STAD dalam Pembelajaran IPS dapat meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa, Implementasi Model STAD dalam Pembelajaran IPS sudah baik serta Respon Siswa dalam mengikuti Pembelajaran model STAD juga sudah baik.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Model STAD dan IPS

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan Belajar Mengajar selama ini pelaku pendidikan khususnya guru lebih banyak fokusnya hanya pada hasil belajar atau ketuntasan belajar yang diukur dari nilai mata pelajaran baik nilai ulangan harian, nilai tugas maupun nilai Raport. Namun dalam prakteknya guru sering mengeluh terhadap sikap atau perilaku siswa dikelas pada saat Proses belajar Mengajar berlangsung. Tidak jarang seorang guru melakukan aksi mogok ngajar dikelas tertentu hanya karena sikap atau perilaku siswa yang dinilai oleh guru mengalami perilaku menyimpang seperti tidak menghargai guru, berbuat keributan dikelas dan mengeluarkan kalimat-kalimat yang dapat menyinggung perasaan seorang guru. Kondisi seperti ini jika terus terjadi dan dibiarkan akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dikelas, hasil belajar dan pencapaian target kurikulum. Kebanyakan dalam proses belajar mengajar siswa bersifat pasif, tidak dapat bekerja sama, tidak disiplin, tidak percaya diri, sulit berkomunikasi, baik dengan sesama teman maupun dengan guru, kurangnya tanggung jawab atas tugas yang diberikan atau dengan kata lain dalam konsep pembelajaran IPS disebut sebagai keterampilan sosial.

Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini cenderung lebih banyak berpusat pada guru (*teacher Centered*), terlebih dalam pembelajaran IPS ada anggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah terkesan sebagai bidang studi hapalan, sehingga aktivitas siswa hanya bersifat mendengarkan penjelasan guru dan menghafal materi yang diberikan dan dalam proses penilaian hasil belajar, guru lebih mengutamakan hanya dalam pengetahuan saja dan kurang memperhatikan penilaian dalam aspek afektif dan psikomotor, sehingga siswa dalam proses pembelajaran berlangsung lebih cenderung bersifat pasif, hal ini dapat dibuktikan dari kenyataan pada saat guru bertanya atau mempersilahkan siswa untuk mengemukakan pendapat, siswa hanya diam sehingga guru mengalami kebingungan apakah materi yang telah disampaikan bisa dipahami ataukah tidak dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tentunya diperlukan suatu metode atau strategi yang diterapkan dalam rangka penanaman nilai-nilai yang baik kepada siswa khususnya dalam pembentukan sikap Keterampilan Sosial di kelas,

lingkungan sekolah dan masyarakat nantinya. Menurut Maryani (2011:18), keterampilan Sosial adalah keterampilan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok. Keterampilan sosial perlu didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. Tim *Broad- Based Education* (2002) menafsirkan keterampilan sosial sebagai keterampilan berkomunikasi dengan empati dan keterampilan bekerja sama. Dalam berkomunikasi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi di dalamnya ada menimbulkan kesan baik untuk menumbuhkan keharmonisan maupun kesinambungan hubungan, serta solusi terhadap suatu permasalahan. Merrel(2008) memberikan pengertian keterampilan sosial(*social Skill*) sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi interaksi, komunikasi, mengemukakan pendapat, percaya diri, disiplin mampu bekerja sama serta bertanggung jawab serta menumbuhkan keharmonisan yang akhirnya berguna sebagai bekal untuk kehidupan sosial. Pengalaman penulis selama ini, bahwa dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Gunung Timang Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah khususnya dalam pembelajaran IPS siswa masih belum memiliki keterampilan sosial sebagaimana yang diharapkan, misalnya saat guru bertanya siswa tidak ada yang berani menjawab atau diberi kesempatan bertanya siswa tidak ada yang mau bertanya, untuk itu diperlukan strategi atau metode dalam mengajar untuk membentuk keterampilan sosial siswa sehingga terjadi interaksi timbal balik dalam proses belajar mengajar sehingga keterampilan sosial siswa dapat terbentuk sejak di jenjang pendidikan dasar, yang diharapkan dapat berguna bagi kehidupan dimasa mendatang.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Sugiyono (2012:87) “ penelitian tindakan mengkombinasikan tindakan substantif dan prosedur penelitian; penelitian ini merupakan tindakan terdisiplin yang dikontrol oleh penyelidikan, usaha seseorang untuk memahami problem tertentu seraya terlibat aktif dalam proses pengembangan dan pemberdayaan”. Subyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu siswa kelas VIIIB SMP Negeri 1 Gunung Timang Kabupaten Barito

Utara Propinsi Kalimantan Tengah pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 31 siswa dan guru sekaligus peneliti. Materi yang disampaikan yaitu Pajak.

B . Variabel Yang Diteliti

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi Model STAD dalam Pembelajaran IPS dan Sikap atau Keterampilan Sosial Siswa yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, serta respon siswa terhadap model STAD.

C . Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi memuat komponen-komponen keterampilan sosial siswa yang muncul dalam pembelajaran IPS model STAD, yang mencakup komponen Kerjasama, Kontrol Diri, Berbagi Ide dan Pengalaman. sebagaimana berikut ini :

Format Observasi Keterampilan Sosial Siswa

Kelas : VIIIB

Tema : Pajak

Waktu :

Nama	Kerjasama			Kontrol Diri		Berbagi ide dan Pengalaman		Total Nilai
	Bergiliran / Berbagi	Menghargai / Menghormati	Membantu / Menolong	Mengikuti Petunjuk	Mengontrol Emosi	Menyampaikan Pendapat	Menerima Pendapat	
1								
2								
3								
4								
5								

Sumber : Enok Maryani (2011).

2. LKS

LKS yang disusun dalam penelitian ini adalah berisi ringkasan materi dan latihan soal tentang materi interaksi sosial.

3. Tes

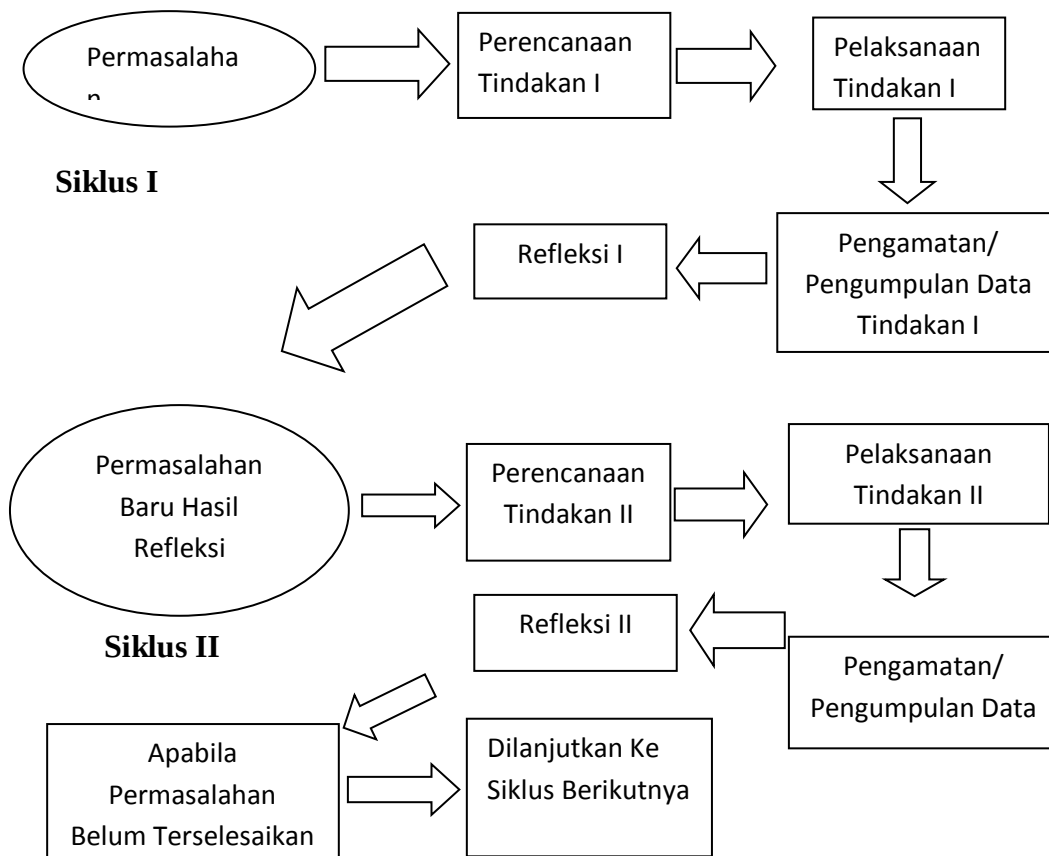
4. Catatan Lapangan

5. Dokumentasi

6. Model Penelitian

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu tahap perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai mencapai tujuan yang direncanakan yang digambarkan dengan bagan berikut :

Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian



Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2008: 74)

D. Prosedur Dasar Penelitian

Prosedur dasar penelitian meliputi beberapa tahapan –tahapan yang akan dilakukan yaitu:

1. Kegiatan Pra Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Persiapan Tindakan
 - b. Pelaksanaan Tindakan
 - c. Pengamatan/pengumpulan data
 - d. Refleksi

E . Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan dan Kategorisasi data
 - a) Observasi b)LKS (Lembar Kerja Siswa). c)Tes d) Catatan lapangan e)Dokumentasi
2. Validasi
3. Interpretasi

Dalam interpretasi data dilakukan setelah pengumpulan data. Penilaian peningkatan keterampilan Sosial siswa didasarkan pada hasil penilaian selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2 .

F. Indikator Keberhasilan

Indikator yang dijadikan penentu tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah adanya peningkatan Keterampilan Sosial Siswa apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran dengan model STAD pada materi Pajak di SMPN1 Gunung Timang Kabupaten Barito Utara yaitu :

1. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS dengan mengamati tingkat keaktifan siswa (peningkatan Keterampilan Sosial) dengan skor minimal 3 (baik).
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam model STAD dan Siswa memperoleh keterampilan sosial melalui penerapan model STAD dalam pembelajaran IPS dengan nilai untuk semua komponen keterampilan sosial minimal baik dan apabila masih ada komponen yang memperoleh nilai cukup, akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.
3. Respon siswa kelas VIII B terhadap penerapan model STAD di SMPN 1 Gunung Timang Kabupaten Barito Utara minimal baik yaitu persentase jumlah siswa yang memiliki pendapat positif (setuju) lebih besar dibandingkan dengan jumlah siswa yang memiliki pendapat negatif (tidak setuju) terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1

- 1. Model STAD Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial.**

Dalam rangka untuk mengetahui dan meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model STAD di kelas VIIIB, guru melakukan pengamatan/pengumpulan data

terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial siswa dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Presentasi Kelas
- b. Tahap Kerja Kelompok/Tim
- c. Kuis
- d. Skor Kemajuan Individual
- e. Rekognisi Tim

Selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui keterampilan sosial siswa melalui model STAD guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Adapun hasil pengamatan Keterampilan Sosial Siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I berdasarkan lembar observasi keterampilan sosial siswa pada siklus I tersebut, bahwa dari 29 siswa yang hadir dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD bahwa keterampilan sosial siswa rata-rata baik yaitu dengan nilai 3,27. Sedangkan keterampilan siswa per komponen dengan perincian untuk keterampilan **kerjasama** yaitu bergiliran/berbagi rata-rata 2,86 (cukup), menghargai/menghormati rata-rata 3,27 (baik), membantu/menolong rata-rata 3,06 (baik). Sedangkan untuk komponen **Kontrol Diri** yaitu mengikuti petunjuk rata-rata 3,72 (baik), Mengontrol emosi rata-rata 3,36 (baik). Dan untuk komponen keterampilan sosial **Berbagi Ide dan Pengalamannya** yaitu Menyampaikan pendapat rata-rata 2,93 (cukup) dan menerima pendapat rata-rata 3,72 (baik).

2. Implementasi Pembelajaran Model STAD

a. Persiapan

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada saat pre test dari 29 siswa , hanya 1 orang yang tuntas dan 28 orang masih belum tuntas. Sedangkan hasil belajar post tes terlihat bahwa dari 29 siswa ada 18 orang yang sudah tuntas dan 11 orang siswa yang masih belum tuntas, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti model STAD terdapat adanya peningkatan meskipun masih ada yang belum tuntas. Dari segi skor keseluruhan ada kenaikan nilai dari 890 menjadi 1.760 atau ada kenaikan nilai sebesar 860 poin.

3. Keterampilan Sosial Siswa Yang Diperoleh Melalui Model STAD.

Dalam pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil lembar pengamatan keterampilan sosial siswa, bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas VIIIB siswa dapat memperoleh beberapa keterampilan sosial yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan kelakanya berguna bagi siswa dalam pengembangan jati dirinya yaitu **kerjasama** meliputi bergiliran, menghargai/menghormati teman, membantu atau menolong, **kontrol diri** meliputi

mengikuti petunjuk/aturan, mengontrol emosi, **Berbagi ide dan pengalaman** meliputi menyampaikan pendapat dan menerima pendapat. Meskipun dari beberapa komponen tersebut ada beberapa poin yang masih perlu untuk ditingkatkan seperti membantu atau menolong, menyampaikan pendapat dan mengontrol emosi.

4. Respon Siswa terhadap Penerapan Model STAD

Adapun respon siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIIIB pada saat siklus I berlangsung dapat diketahui dari angket yang disampaikan dan diisi oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD terlihat bahwa sebanyak 91,03 % siswa memilih opsi jawaban Ya dan 8, 97 % pilihan jawaban tidak .

c. Refleksi Siklus Pertama

Dalam proses pembelajaran pada siklus I, terdapat berbagai permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD, yaitu:

- 1) Kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bekerja kelompok, bertanya, memberikan tanggapan, siswa masih kurang serius saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat dari aktivitas masing-masing individu dalam kelompok ada yang pasif dan kerjasamanya kurang. Hal ini perlu ditingkatkan lagi dan memerlukan bimbingan atau perhatian dari guru dalam pelaksanaan diskusi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
- 2) Guru sebaiknya memberi PR (pekerjaan rumah /tugas) sehingga siswa sudah punya gambaran /pengetahuan awal dari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 3) Pada saat presentasi, guru sebaiknya hanya sebagai motivator dan moderator diserahkan kepada siswa sehingga terbiasa dalam pelaksanaan diskusi.
- 4) Saat pelaksanaan diskusi kelompok berlangsung masih didominasi oleh siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I tersebut peneliti melanjutkan tindakan penelitian ke siklus II.

- 5) Berdasarkan beberapa komponen dalam penilaian keterampilan sosial, kerjasama dan menyampaikan pendapat nilai rata-ratanya masih cukup, sehingga masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1. Model STAD Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial.

Dalam rangka untuk mengetahui dan meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model STAD di kelas VIIIB, pada siklus II guru kembali melakukan pengamatan/pengumpulan data terhadap siswa selama proses belajar mengajar

berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keterampilan sosial siswa dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Presentasi Kelas
- b. Tahap Kerja Kelompok/Tim
- c. Kuis
- d. Skor Kemajuan Individual
- e. Rekognisi Tim

Berdasarkan lembar observasi keterampilan sosial siswa pada siklus II, terlihat bahwa dari 29 siswa yang hadir dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD bahwa keterampilan sosial siswa rata-rata baik yaitu dengan nilai 3,79. Sedangkan keterampilan siswa per komponen dengan perincian untuk keterampilan **kerjasama** yaitu bergiliran/berbagi rata-rata 3,00 (baik), menghargai/menghormati rata-rata 3,31 (baik), membantu/menolong rata-rata 3,20 (baik). Sedangkan untuk komponen **Kontrol Diri** yaitu mengikuti petunjuk rata-rata 3,72 (baik), Mengontrol emosi rata-rata 3,37 (baik). Dan untuk komponen keterampilan sosial **Berbagi Ide dan Pengalaman** yaitu Menyampaikan pendapat rata-rata 3,17 (Baik) dan menerima pendapat rata-rata 3,79 (baik).

2. Implementasi Pembelajaran Model STAD

a. Persiapan

b. Lembar Observasi Pembelajaran Guru

Dari lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan model STAD pada siklus I tersebut terlihat bahwa jumlah nilai rata-rata yang diberikan observer yaitu 1.589 dibagi dengan 20 komponen penilaian sehingga nilai rata-rata yang dilaksanakan oleh guru adalah 79,45 atau dengan kualifikasi baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II diatas terlihat bahwa hasil belajar pada saat pre test dari 29 siswa, tidak ada yang tuntas . Sedangkan hasil belajar post tes terlihat bahwa dari 29 siswa ada 23 orang yang sudah tuntas dan 6 orang siswa yang masih belum tuntas, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti model STAD terdapat adanya peningkatan meskipun masih ada yang belum tuntas dan terjadi peningkatan dibanding pada siklus I. Dari segi skor keseluruhan ada kenaikan nilai dari 920 menjadi 1.930 atau ada kenaikan nilai sebesar 960 poin.

3. Keterampilan Sosial Siswa Yang Diperoleh Melalui Model STAD.

Dalam pelaksanaan siklus II , berdasarkan hasil lembar pengamatan keterampilan sosial siswa, bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas VIIIB siswa dapat memperoleh beberapa keterampilan sosial yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan kelakanya berguna bagi siswa dalam pengembangan jati dirinya yaitu **kerjasama** meliputi bergiliran, menghargai/menghormati teman, membantu atau menolong, **kontrol diri** meliputi mengikuti petunjuk/aturan, mengontrol emosi, **Berbagi ide dan pengalaman** meliputi menyampaikan pendapat dan menerima pendapat . Meskipun dari beberapa komponen tersebut ada beberapa poin yang masih perlu untuk ditingkatkan seperti membantu atau menolong, menyampaikan pendapat dan mengontrol emosi.

4. Respon Siswa terhadap Penerapan Model STAD

Respon siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIIIB pada saat siklus II berlangsung dapat diketahui dari angket yang disampaikan dan diisi oleh siswa. Berdasarkan respon siswa pada siklus II dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD terlihat bahwa sebanyak 95 % siswa memilih opsi jawaban Ya dan 5 % pilihan jawaban tidak

d. Refleksi Siklus Kedua

Dalam proses pembelajaran pada siklus II, terdapat berbagai permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD , yaitu :

- 1) Kemampuan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran seperti bekerja kelompok, bertanya, memberikan tanggapan, siswa sudah ada peningkatan saat proses pembelajaran berlangsung dan semua komponen keterampilan sosial siswa rata-rata sudah baik, hal ini terlihat dari aktivitas masing-masing individu dalam kelompok kerjasamanya sudah cukup bagus.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik dan siswa dalam pembelajaran aktivitasnya sudah mengalami peningkatan dibanding pada siklus I .

Berdasarkan temuan diatas dapat dinyatakan bahwa penggunaan model STAD pada pembelajaran IPS tentang Pajak di kelas VIIIB SMPN 1 Gunung Timang dapat meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa, sehingga pelaksanaan Tindakan Kelas hanya dilaksanakan sampai siklus II.

SIMPULAN

Pelaksanaan Tindakan dengan menggunakan model STAD dalam meningkatkan Keterampilan sosial siswa pada kelas VIIIB SMPN 1 Gunung Timang berlangsung hanya sampai dua siklus sesuai langkah-langkah yaitu dimulai dengan presentasi kelas, tahap kerja kelompok/tim, kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim. Keterampilan Sosial Siswa

kelas VIIIB pada siklus I (3,27) kriteria baik, siklus II (3,36) kriteria baik atau mengalami peningkatan dibanding siklus I. Keterampilan sosial yang diperoleh melalui model STAD dalam Pembelajaran IPS yaitu **Kerjasama** meliputi bergiliran/berbagi, menghargai/menghormati, membantu/menolong, **Kontrol Diri** meliputi mengikuti petunjuk dan mengontrol emosi, **Berbagi Ide dan pengalaman** meliputi menyampaikan pendapat dan menerima pendapat. Respon Siswa kelas VIIIB SMPN 1 Gunung Timang kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah terhadap penerapan model STAD pada materi pajak baik pada siklus I maupun pada siklus II sudah baik.

SARAN

Guru dalam pembelajaran IPS perlu memperhatikan keterampilan sosial siswa yang mendukung dalam proses dan hasil pembelajaran dan dapat menggunakan salah satu dari model pembelajaran termasuk model STAD sehingga pembelajaran IPS lebih mudah dipahami dan disenangi oleh siswa. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini memberikan masukan agar kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada dewan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS melalui model STAD dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP, seminar, ataupun diklat mata pelajaran. Kepala sekolah memberikan otonomi akademik yang lebih luas kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penyediaan fasilitas yang menunjang seperti ketersediaan buku-buku IPS, media pembelajaran sehingga pembelajaran IPS dapat disampaikan dan dipahami dengan baik.

Kepada pihak terkait dalam hal ini dinas pendidikan sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan agar guru-guru dapat ditingkatkan kualitasnya melalui diklat, MGMP, seminar dan penyediaan sarana dan prasarana sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, penerapan model-model pembelajaran dapat ditingkatkan. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan perlu terus dilaksanakannya penelitian secara berkesinambungan mengingat keterbatasan dari hasil penelitian ini untuk perbaikan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryani, E. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung : Alfa Beta.
- NCSS. 1994. *Curriculum Standard for Social Studies* : Expectation Of Excellence Washington.
- Sapriya . 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Slavin, R.E. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik* . Bandung : Nusa Media.

Sugiyono .2012 .*Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung : Alfa Beta.
Suharsimi Arikunto . 2006 . *Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta . Bumi Aksara
Supriyanto,E dkk. 2009.*Isu-Isu Baru Pembelajaran, Manajemen,dan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Surakarta :Muhamadiyah Univesity Press.